

ABSTRAK

**SEJARAH PERKEMBANGAN TRADISI UPACARA SELAMATAN
KEMATIAN DI DUSUN PRIYAN, TRIRENGGO, BANTUL, YOGYAKARTA
TAHUN 1965 - 1999**

Skripsi ini merupakan sedikit uraian perkembangan tradisi upacara selamatan kematian yang dilaksanakan masyarakat dusun Priyan. Dalam skripsi ini menampilkan tiga permasalahan; Pertama, menguraikan kondisi sosio-kultural geografis dari dusun Priyan. Kedua, untuk mengetahui tahap-tahap perkembangan praktik upacara selamatan kematian di dusun Priyan pada periode tahun 1965-1999. Ketiga, menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan upacara selamatan kematian di dusun Priyan periode tahun 1965-1999.

Skripsi ini menggunakan pendekatan sosial budaya. Hal ini dimaksudkan untuk mengkaji latar belakang budaya dan sosial dari obyek penelitian. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi analitis. Dalam skripsi ini pula menggunakan metodologi penelitian kepustakaan. Dan dari penelitian ini diketahui bahwa secara esensial tradisi upacara selamatan adalah bagian integral dari kebudayaan Jawa yang masih berlaku, terutama di pulau Jawa dan lebih khususnya di dusun Priyan.

Tradisi upacara selamatan kematian yang dilaksanakan oleh masyarakat di dusun Priyan telah mengalami pergeseran. Pergeseran ini terjadi dari tradisi upacara selamatan kematian yang mementingkan hal makanan bergeser ke tradisi yang mementingkan doa dalam pelaksanaan upacara selamatan kematian. Pergeseran ini dipengaruhi oleh perkembangan akan penghayatan keagamaan. Kenyataan ini dipahami sebagai suatu perubahan yang dinamis dalam mengadakan upacara selamatan bagi masyarakat di dusun Priyan.

ABSTRACT

THE HISTORY OF DEATH “SELAMATAN” TRADITION IN PRIYAN,
TRIRENGGO, BANTUL, YOGYAKARTA
FROM 1965 th – 1999 th

Death “selamatan” tradition is an ancient culture that we can find in Priyan, Trirenggo, of Bantul, Yogyakarta. In this script, I only describe a little about the growth of the ceremony. There are three essential cases that impel me to write this script. The first, to analyse the condition of sociology, culture, and geography in Priyan village. The second, to know the unfolding steps of “selamatan” at Priyan in the period between 1965 th – 1999 th. The third, to analyse some factors that have a great influence toward the ceremony in the period between 1965 th – 1999 th.

I take social and culture method to write this script. It means to observe the background of the riset by using social culture method. The method I use is analysis description and literature. From the riset we can know that the ceremony is an integral thing in Javanese culture. The ceremony is valid until now, especially in Priyan village.

But now, we can find a distortion through the ceremony. Death “selamatan” tradition has been changed by people there. The substance of the ancient ceremony is modified based on its target. The alteration tradition, which was emphasis on food, now moved to praying tradition. The distortion is changed by intensity in religion devotion. The reality is know as an dynamic change to celebrate the ceremony that was bequathed by their ancestors.